

## KONTEKSTUALISASI PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM KH. MAIMOEN ZUBAIR DI ERA KONTEMPORER

Intan Roudhotus Syarifah<sup>1</sup>, Maragustam Siregar<sup>2</sup>, Rizqi Anfanni Fahmi<sup>3</sup>

Email: [intan.roudhotus.syarifah@gmail.com](mailto:intan.roudhotus.syarifah@gmail.com) [maragustam@uin-suka.ac.id](mailto:maragustam@uin-suka.ac.id)  
[rizqi.anfanni@uii.ac.id](mailto:rizqi.anfanni@uii.ac.id)

### Abstrak

*Penelitian ini membahas pemikiran pendidikan KH Maimoen Zubair dan relevansinya dalam menghadapi tantangan zaman kontemporer di Indonesia. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis integrasi antara nilai-nilai tradisional pesantren dengan pendekatan progresif yang ditawarkan oleh KH Maimoen Zubair, serta bagaimana pemikirannya dapat memberikan solusi terhadap masalah sosial, politik, dan teknologi yang dihadapi umat Islam. Metodologi yang digunakan adalah kajian literatur yang mengkaji berbagai karya dan pemikiran KH Maimoen Zubair, serta membandingkannya dengan konteks sosial dan pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran KH Maimoen Zubair mengutamakan pendidikan karakter, dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Beliau mengajarkan pentingnya pendidikan yang kontekstual dan responsif terhadap perubahan zaman, dengan menekankan prinsip moral dan toleransi dalam kehidupan sosial. Kesimpulan Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemikiran KH Maimoen Zubair sangat relevan untuk pendidikan Islam di era modern ini, karena dapat membentuk individu yang tidak hanya memahami agama, tetapi juga mampu beradaptasi dengan tantangan zaman. Temuan ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan pendidikan Islam yang inklusif dan adaptif di Indonesia.*

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, KH Maimoen Zubair, karakter, integrasi nilai

### PENDAHULUAN

KH. Maimun Zubair Lahir pada hari Kamis pada tanggal 28 Oktober sebelum masa kemerdekaan Indonesia yaitu tahun 1928. Orang tua bernama Kyai Zubair dan Nyai Mahmudah Binti Ahmad Syaib. Kiai Zubair adalah murid pilihan Syaikh Sa'id terdahulu. KH. Maimun Zubair selain berkiprah di pesantren, berperan aktif secara langsung membangkitkan kejayaan belajar juga berkiprah

<sup>1</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta

<sup>2</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta

<sup>3</sup> Universitas Islam Indonesia

sebagai politisi, sebab memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat yaitu sebagai ulama masyhur yang memperjuangkan hak hak masyarakat.<sup>4</sup>

Keikutsertaanya dalam organisasi NU mendapat kepercayaan penuh dari masyarakat, sebab hal ini sejalan dengan pemikiran Abdurrahman Wachid, memiliki visi dan misi yaitu amalan Ahlussunnah Wal Jamaah. Pembacaan kitab sorogan menjadi budaya keilmuan islam yang dianut oleh KH. Maimun Zubair, sehingga dalam berbagai kesempatan penyampaian kitab ilmu dibacakan oleh KH. Maimun Zubair sebagai sumber wawasan keilmuan. Karena keilmuan dan kecerdasannya mbah Maimun Zubair dilantik menjadi tokoh NU Cabang Rembang dan masuk strujtur jawa tengah menjadi Pemimpin Syuriah Wilayah Jawa tengah.

Konsep perluasan dan perkembangan dalam berorganisasi KH. Maimun Zubair dalam pemikirannya yang disampaikan agar memahami latar belakang sejarah didirian organisasi NU agar dapat memperluas warga Nahdlatul Ulama dalam berorganisasi. Keteladanan dan kesungguhan, dalam berproses, pemikiran dari pesantren, berguru ulama besar, lalu syiar kepada masyarakat inilah menjadi rujukan masyarakat.<sup>5</sup>

Salah satu tokoh yang kontribusinya sangat besar dalam pengembangan pemikiran pendidikan Islam di Indonesia adalah KH Maimoen Zubair, yang lebih dikenal sebagai Mbah Moen. Pemikiran beliau berfokus pada pembelajaran agama yang berbasis pada pengalaman hidup beliau tetapi juga pada upaya menjawab isu-isu kontemporer yang dihadapi oleh umat Islam. Dalam konteks ini, Mbah Moen menyadari bahwa pendidikan Islam harus mampu mengakomodasi perubahan zaman tanpa meninggalkan esensi nilai-nilai Islam yang telah diwariskan. Oleh karena itu, kontribusinya dalam pendidikan Islam diterapkan pada kurikulum pesantren yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dan etika yang relevan dengan tuntutan zaman.

Pendidikan islam yang dikembangkan Adalah Pendidikan klasik di pesantren, Pesantren ini menjadi basis pendidikan yang mengedepankan pentingnya adab (etika) dan moralitas dalam pengajaran, serta melibatkan para kyai (pemimpin pesantren) sebagai teladan bagi para santri (murid).<sup>6</sup> Berbagai tantangan Pendidikan yang muncul, seperti kesenjangan dalam memperoleh akses Pendidikan, serta maraknya polarisasi dalam masyarakat, memerlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga mampu menghasilkan individu yang memiliki kesadaran sosial dan kepedulian.<sup>7</sup> Dalam hal ini, KH Maimoen Zubair

---

<sup>4</sup> Rofiq Mahfudz, *Bengawan Politik : Mencari Figur Politikus*, Semarang, Lawwana 23

<sup>5</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *KH. Maimoen Zubair Sang Maha Guru*, Diva Press Yogyakarta, 2021, 39

<sup>6</sup> Syamsul Maarif dan Imam Syafi'i, *Menjaga Eksistensi Pendidikan Islam Melalui Budaya Literasi: Studi Kasus Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang*, (*Journal of Islamic Studies and Humanities* 9, no. 2 2024): 203–25, <https://doi.org/10.21580/jish.v9i2.23034>.

<sup>7</sup> Ika W. Ningsih dkk., *Differences in Determining Ramadan and Shawwal: A Discourse Analysis of the Book Nusus Al-Akhyar Fi Al-Shaum Wa Al-Ifthar*, (*Ulul Albab Jurnal Studi Dan Penelitian Hukum Islam* 6, no. 2 2024): 171, <https://doi.org/10.30659/jua.v6i2.24166>. 171

menekankan bahwa pendidikan Islam harus dapat memberikan solusi bagi permasalahan tersebut, dan bukan hanya sekadar menanamkan pengetahuan agama secara teoretis.

Pentingnya pemikiran KH Maimoen Zubair, menerapkan beberapa aspek pendidikan. Pertama, beliau menekankan pentingnya karakter yang baik dalam pendidikan, di mana adab atau etika menjadi salah satu pokok ajaran dalam pendidikan Islam di pesantren. Dalam pandangan beliau, pendidikan Islam bukan hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk individu yang memiliki moralitas dan etika yang tinggi.

Masalah utama yang dihadapi dalam pendidikan Islam adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang tradisional dengan kebutuhan dan tantangan zaman modern.<sup>8</sup> Di satu sisi, pendidikan Islam di pesantren harus tetap menjaga nilai-nilai tradisional yang telah ada, seperti kajian kitab kuning dan ajaran-ajaran yang diwariskan oleh para ulama terdahulu. Hal ini memerlukan pembaharuan dalam sistem pendidikan yang ada, agar tetap relevan dan dapat menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan esensi dan jati diri sebagai institusi pendidikan Islam.<sup>9</sup>

Penelitian sebelumnya telah membahas tentang pemikiran KH Maimoen Zubair pada aspek kebangsaan. berdasarkan penelitian serupa yang dilaksanakan oleh Saeful Anam artikel Gresik, berjudul Konsep Berbangsa dan Bernegara Perspektif KH. Maimoen Zubair dan Relevansinya pada Pendidikan Islam moderat di Indonesia lebih menekankan aspek tentang kebangsaan yang moderat, sehingga perbedaan dengan peneliti Adalah kontekstualisasi pemikiran-pemikiran yang diwujudkan dalam kiprahnya di bidang pendidikan islam KH. Maimoen Zubair secara langsung.

Berdasarkan penelitian tersebut, kebaruan dalam tulisan ini terletak pada Upaya kontekstualisasi pemikiran Pendidikan Islam KH Maimoen Zubair penelitian ini mendeskripsikan pandangan dan praktik serta analisis relevansi dalam konteks Pendidikan Islam saat ini sehingga pemikirannya sebagai sumber nilai dan paradigma dalam menjawab tantangan Pendidikan kontemporer. Adapun tujuan penulisan artikel ini untuk mengungkap dan menganalisis pemikiran KH Maimoen Zubair, menjelaskan makna Pendidikan islam dan membahas kontekstualisasi Pendidikan islam sesuai dengan tantangan zaman.

Harapan yang ingin dicapai dalam penulisan ini memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang kontribusi KH. Maimoen Zubair dalam Pendidikan Islam. Dan menjadi rujukan akademik bagi pengembangan konsep praktik Pendidikan islam. Adapun artikel tulisan ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai Khazanah kajian pemikiran Pendidikan islam yang bersumber dari tradisi pesantren. Dan menjadi landasan teoritis bagi penelitian selanjutnya, serta memberikan paradigma baru ddalam merumuskan model pendidikan islam

---

<sup>8</sup> Shulhan Shulhan, Transformasi Modernisasi Pesantren Salaf ( Jurnal Perspektif 14, no. 2 2021): 297–311, <https://doi.org/10.53746/perspektif.v14i2.54.333>

<sup>9</sup> Muhammad J. Sofi dkk., Pesantren In Dynamic Transformation : Harmonizing Classical Roots and Modern Practices, (Miqot Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman 49, no. 2 2025): 333, <https://doi.org/10.30821/miqot.v49i2.1459>.

yang kontekstual yang bertujuan dalam pembentukan karakter dan sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan.

Literatur yang ada menunjukkan bahwa KH Maimoen Zubair adalah seorang kyai yang sangat bijaksana dalam menghadapi perubahan zaman. Beliau tidak hanya bertahan pada tradisi, tetapi juga mengakomodasi perubahan yang diperlukan dalam pendidikan Islam. Mbah Moen, berhasil mempertahankan tradisi pembelajaran kitab kuning sambil membuka ruang untuk pembelajaran. Namun, meskipun ada upaya untuk memperbarui kurikulum dan metode pengajaran, beliau tetap menjaga nilai-nilai dasar pendidikan Islam yang berbasis pada kitab dan adab. Hal ini menunjukkan bahwa Mbah Moen tidak hanya berfokus pada perubahan yang bersifat teknis, tetapi juga pada perubahan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan moral.<sup>10</sup>

Dalam perkembangan studi Pendidikan Islam, konstruksi teori dan paradigma Pendidikan Islam masih banyak disusun berdasarkan pemikiran tokoh terkemuka terdahulu seperti Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, Ibnu Sina, yang melahirkan konteks islamisasi masuk ke keberbagai penjuru. Kesenjangan ini masih memunculkan reduksi akademik terhadap Pendidikan Islam Nusantara yang cenderung klasik, memiliki daya tawar kajian teoritis sederhana dalam menjawab tantangan Pendidikan Islam Sehingga urgensi dalam penelitian. Padahal, pemikiran KH. Maimoen Zubair menghadirkan pemikiran khas antara tradisi pesantren, keilmuan klasik, etika kebangsaan dan orientasi penanaman karakter yang dibutuhkan oleh Pendidikan Islam. Oleh karena itu penelitian ini menjadi urgen untuk dilaksanakan dalam merekonstruksi pemikiran Pendidikan Islam Nusantara menurut KH. Maimoen Zubair sebagai kontribusi pengembangan teori Pendidikan Islam yang kontekstual.

Penelitian ini akan menggali kontribusi Mbah Moen dalam membentuk pendidikan Islam yang relevan di tengah perubahan zaman, dan akan memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan Islam dapat menjadi solusi bagi masalah yang dihadapi oleh umat Islam di Indonesia saat ini.<sup>11</sup> Dengan demikian, pemikiran KH Maimoen Zubair memiliki kontribusi penting bagi perkembangan pendidikan Islam yang adaptif, moral, dan relevan dengan tantangan zaman yang terus berubah.

Penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa pemikiran pendidikan Islam KH Maimoen Zubair menawarkan model pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai tradisional dan visioner. Melalui pendekatan ini, pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai alat untuk membentuk individu yang tidak hanya berpengetahuan agama, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dengan mengkaji pemikiran beliau, artikel ini akan

---

<sup>10</sup> Muhamad Arif, Konsep Etika Guru Perspektif Abuya as-Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki Di Era Millenial, *Fikrotuna (Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 12, no. 02 2020), <https://doi.org/10.32806/jf.v12i02.4064>.

<sup>11</sup> Ika W. Ningsih dkk., Differences in Determining Ramadan and Shawwal: A Discourse Analysis of the Book *Nusus Al-Akhyar Fi Al-Shaum Wa Al-Ifthar*, (*Ulul Albab Jurnal Studi Dan Penelitian Hukum Islam* 6, no. 2 2024): 171, <https://doi.org/10.30659/jua.v6i2.24166>. 187

memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang bagaimana pendidikan Islam dapat diadaptasi untuk menjawab tantangan zaman tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar agama yang telah ada.<sup>12</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengkombinasikan pendekatan kajian pustaka (*library research*) dan penelitian lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara mendalam literatur-literatur yang ada, serta membandingkan berbagai perspektif mengenai relevansi pemikiran KH Maimoen Zubair dalam konteks modern dan memperoleh data lapangan yang relevan. Sebagai bagian dari desain penelitian, sumber-sumber yang digunakan akan mencakup berbagai karya KH Maimoen Zubair, baik yang berbentuk tulisan maupun karya lainnya yang berkaitan dengan kontribusinya dalam bidang pendidikan Islam dan kehidupan sosial-politik Indonesia. Penelitian ini berdasarkan hasil wawancara bukti rekaman dakwah, sebagai sumber primer dan jurnal-jurnal ilmiah dan buku yang membahas pemikiran dan pengaruh Mbah Moen dalam pendidikan Islam dan masyarakat sebagai sumber sekunder.

Pada tahap awal penelitian ini dilaksanakan dengan memperoleh studi pustaka pengambilan data berdasarkan studi riset untuk membangun kerangka berpikir, selanjutnya menggali data, dan wawancara serta menghimpun studi dokumentasi. Setelah itu menganalisis data dan menyusun dengan analisis tematik melewati reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Proses seleksi sumber dalam penelitian ini melibatkan pemilihan literatur yang relevan dengan topik pemikiran pendidikan KH Maimoen Zubair dan penerapannya dalam menghadapi tantangan sosial dan politik di Indonesia. Kriteria seleksi mencakup publikasi yang secara langsung mengkaji pemikiran beliau terkait pendidikan Islam, kajian pesantren, serta kontribusinya dalam diskursus agama dan sosial. Sumber yang digunakan mencakup artikel-artikel dalam jurnal terkemuka seperti *Journal of Indonesian Islam (JIIS)*, *Ulul Albab*, dan *Jurnal Pendidikan Karakter* yang membahas nilai pendidikan karakter dan kontribusi KH Maimoen Zubair dalam mengintegrasikan adab dan pendidikan moral dalam pengajaran Islam). Selain itu, penelitian ini juga akan mengandalkan sumber dari *Journal of Islamic Studies & Humanities* yang memfokuskan pada kultur literasi di Pesantren Al-Anwar Sarang, tempat KH Maimoen Zubair mengembangkan pemikirannya

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara tematik, dengan mengelompokkan sumber-sumber berdasarkan tema-tema utama dalam pemikiran pendidikan KH Maimoen Zubair. Analisis ini akan mencakup perbandingan berbagai pandangan yang ada terkait relevansi pemikiran beliau di konteks kontemporer, baik dalam hal sosial, politik, maupun teknologi. Salah satu aspek yang akan dianalisis adalah bagaimana KH Maimoen Zubair menggabungkan tradisi teks-teks klasik dengan pendekatan yang lebih progresif dalam menghadapi tantangan zaman, seperti masalah kemiskinan, ketimpangan sosial, dan kesenjangan ekonomi. Selain itu, akan diperhatikan pula bagaimana pemikirannya

---

<sup>12</sup> Saeful Anam, KONSEP BERBANGSA DAN BERNEGARA PERSPEKTIF K.H. MAIMOEN ZUBAIR DAN RELEVANSINYA PADA PENDIDIKAN ISLAM MODERAT DI INDONESIA, t.

menginspirasi pengembangan kurikulum pesantren yang lebih responsif terhadap perubahan sosial dan teknologi

Proses analisis data juga mencakup pengidentifikasian pola-pola yang muncul dalam karya-karya KH Maimoen Zubair, termasuk tafsirnya yang mengaitkan fenomena sosial dan teknologi dengan ajaran agama. Pemikiran beliau tentang zakat dan sedekah sebagai instrumen pengurangan kesenjangan sosial akan menjadi salah satu fokus dalam analisis ini, mengingat pentingnya tema ini dalam konteks pendidikan karakter dan sosial di Indonesia. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana pendidikan Islam dapat menjawab tantangan sosial melalui interpretasi yang kontekstual terhadap teks-teks agama.<sup>13</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi tokoh atau studi kasus berupa pemikiran KH Maimoen Zubair. Adapun sasaran penelitian ini yaitu murid-murid yang berguru langsung dengan mbah Maimoen Zubair. sumber data primer penelitian ini Adalah hasil rekaman audio wawancara, audio, dakwah youtube. Sedangkan sumberdata sekunder dalam penelitian ini diambil dari jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian. Sedangkan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang digunakan Adalah konten tematik yang berfokus berdasarkan pada keselarasan tema. Selain itu Penelitian ini menggunakan desain penelitian lapangan dan berbasis kajian pustaka yang mengarah pada pemetaan dan analisis literatur yang relevan untuk memahami pemikiran pendidikan KH Maimoen Zubair. Penelitian ini bertujuan untuk menggali kontribusi pemikiran beliau terhadap pendidikan Islam, serta bagaimana pemikirannya tersebut dapat diaplikasikan dalam konteks kekinian. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian ini mengumpulkan dan menyortir dan menganalisis sumber-sumber akademik yang memadai, yang mencakup jurnal ilmiah, buku, dan sumber-sumber online terpercaya. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara tematik, dengan mengelompokkan sumber-sumber berdasarkan tema-tema utama dalam pemikiran pendidikan KH Maimoen Zubair. Analisis ini akan mencakup perbandingan berbagai pandangan yang ada terkait relevansi pemikiran beliau di konteks kontemporer pada aspek Pendidikan islam. Salah satu aspek yang akan dianalisis adalah bagaimana KH Maimoen Zubair menggabungkan keilmuan agama dan sains. Selain itu, akan diperhatikan pula bagaimana pemikirannya menginspirasi pengembangan kurikulum pesantren yang lebih responsif terhadap perubahan zaman.<sup>14</sup>

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pemikiran Pendidikan Islam KH. Maimun Zubair dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Pesantren di Indonesia**

Salah satu tokoh yang berperan besar dalam pengembangan pendidikan Islam adalah KH. Maimun Zubair atau yang lebih dikenal dengan sebutan Mbah Moen. Pemikiran beliau berupaya menjawab isu-isu

---

<sup>13</sup> Ibid,- maarif anam

<sup>14</sup> Maarif dan Syafi'i, "Menjaga Eksistensi Pendidikan Islam Melalui Budaya Literasi: Studi Kasus Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang."

kontemporer yang dihadapi umat Islam. Mbah Moen menyadari bahwa pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai Islam yang telah diwariskan. Beliau telah berhasil memberikan kontribusi besar dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam di pesantren, yang mencakup pembentukan karakter, akhlak, dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini diperkuat oleh pernyataan murid yang berguru langsung dengan KH Maimoen Zubair, Salahsatu bentuk pemberdayaan masyarakat yang dikembangkan melalui kegiatan pengajian rutin bagi para alumni setiap satu bulan sekali Himpunan Murrid Majelis Al- Anwar Rembang (HIMMA) untuk mendoakan ulama, anbiya.<sup>15</sup> Pendidikan Islam yang dijalankan di pesantren Al-Anwar Sarang, yang dipimpin oleh Mbah Moen, menggabungkan nilai-nilai tradisional yang menjawab perkembangan zaman.<sup>16</sup> Pesantren ini tidak hanya mengutamakan ilmu agama tetapi juga membantuk pribadi yang mencintai tanah air bangsa dan negara. Mbah Moen mengajarkan kepada para santri untuk tidak hanya memahami agama secara teoretis, tetapi juga untuk mengamalkan nilai- nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dengan menanamkan kesadaran sosial.

Selanjutnya, KH. Maimun Zubair juga menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam mendidik santri. Beliau berpendapat bahwa pendidikan Islam harus mampu membentuk karakter yang baik, selain hanya memberikan pengetahuan agama. Beliau mengajarkan bahwa seorang kiai harus menjadi teladan bagi santrinya dalam hal moralitas dan akhlak. Pesan beliau yang terkenal adalah "Jadi guru tidak perlu berniat untuk menjadikan seseorang pintar, tetapi niat menyampaikan ilmu dan mendidik dengan baik, yang menunjukkan bahwa fokus pendidikan harus pada pembentukan karakter, bukan hanya pada kecerdasan intelektual. Dalam pandangan Mbah Moen, seorang guru harus ikhlas dan tulus dalam mengajar, serta mendoakan murid-muridnya agar memperoleh hidayah dari Allah. Pendekatan pendidikan ini menunjukkan kesungguhan beliau dalam mendidik dan membentuk pribadi-pribadi yang memiliki karakter yang baik.<sup>17</sup>

Kehebatan bagi guru adalah mendidik, feedback paling indah adalah mengajar, ketika murid murid menjengkelkan dan melelahkan, terkadang hati teruji kesabarannya., namun dijadikan gambaran bahwa diantara satu dari mereka kelak akan menarik tangan kita menuju surga.<sup>18</sup> Pemikiran

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara pengurus pondok Pesantren Al-Anwar Rembang, Ustadz Wahyudi Sarang. 22 November 2025

<sup>16</sup> Maarif dan Syafi'i, Menjaga Eksistensi Pendidikan Islam Melalui Budaya Literasi: Studi Kasus Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang."106

<sup>17</sup> Cahyadi, dkk, Jalan Bahagia, Inspirasi Akhlak dan Perjuangan untuk menghadirkan Keajaiban Kebaikan dalam kehidupan (Yogyakarta :wonderful cet. ke 2 2021) 122

<sup>18</sup> Joni Hermana, Amad Fahrudin, Menjasi Guru Super, Kompas Gramedia (Anggota IKAPI Jakarta : 2021.) h 131

tertuang dalam bentuk karakter atau kebiasaan. Adapun karakter yang terwujud oleh KH. Maimun Zubair telah menunjukkan kesungguhan sejak kecil kecintaanya terhadap ilmu pengetahuan sehingga kedalaman ilmu, kemuliaan dan dedikasi kepada umat dan bangsa menjadi sumber panutan hingga saat ini. Kecintaanya terhadap ilmu yaitu menulis dan mengajarkan kepada masyarakat sepanjang hayat telah dibuktikan yaitu dengan cara menuangkan pikiran melalui menulis.<sup>19</sup>

Pendidikan mencetak individu yang memahami agama, tetapi juga yang memiliki karakter yang baik dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Melalui pemikiran dan kontribusinya, Mbah Moen telah memberikan arah yang jelas bagi pendidikan Islam di era modern untuk membentuk karakter

## **B. Integrasi Pemikiran Pendidikan Islam KH Maimoen Zubair dengan Tantangan Zaman Kontemporer**

Pendidikan Islam yang diajarkan adalah pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam pemikiran beliau. Dalam perspektifnya, pendidikan Islam tidak bisa hanya terfokus pada pembelajaran ilmu agama secara formal, tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai luhur seperti toleransi, kedamaian, dan keadilan. Melalui pendekatan ini, KH Maimoen Zubair menegaskan bahwa pendidikan Islam adalah sarana untuk membangun masyarakat yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki sikap moral yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman. Hal ini tercermin dalam sikap beliau yang selalu mengedepankan prinsip toleransi dalam berinteraksi dengan masyarakat.<sup>20</sup>

KH Maimoen Zubair juga mengajarkan bahwa pendidikan Islam mampu memberi pandangan secara bijak. Sebagai contoh, beliau mengaitkan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dengan fenomena yang menurutnya bisa dihubungkan dengan makna ayat yang berbicara tentang "zāmir" (kuda kurus). Hal ini dibuktikan pemikirannya dalam bentuk sebuah bangunan patung berkuda Diponegoro yang didirikan penggagas secara langsung yaitu Mbah Maimoen Zubair sebagai bentuk inisiatif social-keagamaan untuk merespon keadaan terhadap meningkatnya praktik-praktik kemaksiatan di lingkungan Masyarakat. Berdasarkan wawancara dokumen local, diarahkan untuk lebih dari symbol perjuangan, menuju aktivitas bernilai spiritual, moral. Kuda mencerminkan makna kekuatan, keberanian namun tetap kondusif, dengan cara yang damai.

Hasil kajian lapangan mengungkap bahwa KH Maimoen Zubair telah membangun menara pada titik yang diletakkan cukup jauh dari masjid. Berdasarkan hasil triangulasi data yang melibatkan wawancara dan peta satelit geografis berlokasi di daerah rembang, diketahui bahwa bentuk pengingat moral pelaku maksiat secara halus. tanpa menyingkirkan

---

<sup>19</sup> Jamal, KH. Maimoen Zubair Sang Maha Guru (Yogyakarta :Diva Press 2021) h.55

<sup>20</sup> Muhammad Asif dan Fakhri A. Azis, "Al-Shaykh Maimoen Zubair Wa Afkārūh 'An Al-Islām Wa Al-Waṭāniyah Wa Al-Tasāmūh Fī Indūnīsiyā," *Journal of Indonesian Islam* 15, no. 1 (2021): 223, <https://doi.org/10.15642/jiis.2021.15.1.223-246>.

kemaksiatan secara kasar, dengan mengedepankan perubahan melalui kelembutan, keteladanan tanpa paksaan. Ini. Oleh karena itu, pendidikan Islam yang beliau tawarkan tidak hanya mengarah pada pemahaman spiritual, tetapi juga membekali umat Islam dengan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman.

KH Maimoen Zubair memberikan kontribusi besar dalam mengembangkan pendidikan Islam yang lebih inklusif dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Pendidikan Islam yang beliau ajarkan bukan hanya untuk kalangan tertentu yang memiliki akses pendidikan tinggi, tetapi juga untuk masyarakat awam yang membutuhkan pemahaman yang lebih sederhana, mudah dipahami.<sup>21</sup> Kontribusi ini memperlihatkan pentingnya pemikiran beliau dalam memperluas cakupan pendidikan Islam di Indonesia.

Dalam menghadapi tantangan, seperti modernitas, dalam menghadapi digitalisasi, kesenjangan akses pendidikan, sebagai individu dihadapkan agar memiliki ketahanan berupa usaha yang dinyatakan dalam sumber data primer penelitian menunjukkan bahwa ungkapan lisan “lan iku kulon ” mengandung simbolisme filosofis yang merepresentasikan pandangan masyarakat terhadap dinamika kehidupan manusia. “Rembulan” atau bulan diposisikan sebagai metafora perjalanan eksistensial manusia yang bergerak dari “kawetan” (timur) menuju “kulon” (barat), yang dalam konsepsi budaya Jawa dimaknai sebagai siklus kehidupan dari awal (kelahiran) hingga akhir (kematian), atau dari kegelapan menuju pencerahan.

Dalam tuturan tersebut, muncul pernyataan bahwa manusia seharusnya tidak hanya “tertiup angin”, yang berarti tidak sekadar mengikuti arus kehidupan tanpa arah dan kesadaran. Angin yang bertiup dari berbagai arah (utara, selatan, timur, barat) melambangkan situasi dan pengaruh eksternal yang dapat memengaruhi perilaku manusia. Dengan demikian, manusia yang “tertiup angin” adalah individu yang kehilangan kesadaran reflektif dan kemampuan berpikir kritis (nonfikiran).

Sebaliknya, individu yang “berpikir dan berani menentang arus” diartikan sebagai subjek yang mampu menggunakan rasionalitas dan kebijaksanaan dalam menghadapi perubahan sosial. Pemikiran ini mengandung pesan etis bahwa keberanian berpikir independen merupakan bentuk tertinggi dari kesadaran eksistensial manusia. Selanjutnya, konsep “usaha” dalam wacana tersebut tidak dimaknai sebatas aktivitas material, melainkan sebagai bentuk ikhtiar spiritual dan moral untuk mewujudkan kebaikan universal. Pernyataan “usaha itu bukan untuk menggelok zaman, tetapi menggelok kebaikan untuk kehidupan” menandakan bahwa orientasi etis lebih diutamakan daripada penyesuaian pragmatis terhadap perubahan zaman. Dengan demikian, usaha manusia harus diarahkan pada tujuan

---

<sup>21</sup> Saichul Anam, *TEOLOGI BENCANA: Studi Antroposentris Atas Pemikiran KH Maemun Zubair Dalam Buku (Tsunāmī Fī Bilādīnā Indonesia Am Huwa ‘Azab Aw Muṣṭabah)*, Hjis 1, no. 1 (2024): 16–31, <https://doi.org/10.62509/hjis.v1i1.97>.

kebahagiaan sejati yang bersifat transendental bukan sekadar kebahagiaan temporal.

Istilah rembulan dalam bagian akhir diinterpretasikan sebagai simbol pengendalian diri dan kesadaran reflektif. “Rem” menunjukkan tindakan mengendalikan, sedangkan “bulan” melambangkan penerangan batin. Dalam konteks ini, manusia yang mampu “merem bulan” berarti individu yang memiliki kesadaran untuk menahan diri, merenung, dan menilai arah hidupnya. Angka “14” yang disebutkan sebagai “rembulan purnama” mengandung makna puncak kesadaran atau kesempurnaan batin, yang tidak hanya mengedepankan kehidupan, tetapi juga kebahagiaan.<sup>22</sup>

Disisihlain perbedaan penentuan hari kemenangan umat islam berkaitan dengan bulan menjadi perselisihan bagi Kalangan umat islam. Hal ini dijawab pada sebuah karya KH. Maimun Zubair bahwa aspek spiritual dipertanggungjawabkan di hadapan Allah.<sup>23</sup> Dengan demikian, keseluruhan wacana tersebut menggambarkan pandangan hidup yang integratif antara rasionalitas, spiritualitas, dan moralitas. Manusia ideal menurut tuturan ini adalah individu yang sadar akan arah hidupnya, mampu berpikir kritis, serta berupaya menyeimbangkan antara perubahan zaman dan nilai-nilai kebaikan universal.

### **C. Kontekstualisasi pemikiran KH Maimoen Zubair dalam Menjawab tantangan Pendidikan islam**

Konsep pendidikan islam menurut Maimoen Zubair Adalah aktivitas mengaji Alquran. Berdasarkan hasil wawancaradengan Ustadz Wahyudin alumni Sarang rembang diperoleh temuan bahwa praktik keseharian santri menekankan pentingnya keseimbangan aktivitas keagamaan dan tanggungjawab duniawi. Hal ini diperkuat dengan statement “ *ngajar ojo ora ngaji, ngaji nanging ojo ninggalake nyambut gawe.* Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks Pendidikan pesantren terdapat ajaran yang diberikan berupa keseimbangan spiritual dan kehidupan dunia. Para santri menjalani pola kegiatan yang terstruktur yaitu mengaji subuh dan magrib. Sedangkan santi senior memaksimalkan waktu siang dan sore sebagai aktivitas produktif dalam meraih rezeki.<sup>24</sup>

Bentuk Rahmat dari Allah SWT berupa eksistensi rezeki yang diwariskan kepada para nabi tentang ke faqihan ilmu menyebar iman Adalah ilmu rahmatan lil alamin. Proses Pendidikan adanya transfer ilmu kepada seluruh alam. Selain itu, konsep ilmu dipandang sebagai elemen kedudukan mendasar pada proses Pendidikan keagamaan. Informan menegaskan bahwa ilmu Adalah Rahmat yang diberikan kepada manusia

---

<sup>22</sup> Audio rekaman Bangkit TV, (2025) Ngaji Mbah Moen tentang Rahasia Qur'an, Godaan Dunia, dan Hidup Sukses. Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=fcy1tatdtLY&t=1570s> pada tanggal 30 September 2025 pukul 11.45

<sup>23</sup> KH. Maimoen Zubair Kitab Nusushul Akhyar. 3

<sup>24</sup> Wawancara Bersama Ustadz Wahyudin Ponpes Sarang Rembang : Pekalongan pada hari jumat, 21 November 2025

sehingga menjadi tahu dan memahami ajaran yang dipelajari. Pada proses Pendidikan ilmu pengetahuan diperoleh dari *taklim*. Adanya proses mengajar yang berdasarkan dari sumber yang jelas yaitu guru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tradisi Pendidikan pesantren terdapat serangkaian konsep ilmu Rahmat menjadi tahu taklim mengajar, membentuk kesatuan bagian dari proses Pendidikan pesantren.<sup>25</sup>

#### **D. Relevansi Pendidikan Islam KH Maimoen Zubair dalam Pembentukan Karakter**

Dalam membantuk karakter, proses Pendidikan di kembangkan diaktualisasikan melalui tasbih sebagai Upaya mensucikan hati untuk memperoleh ilmu agar memperoleh keberkahan. Hal ini ditegaskan dalam surat Al-Anfal ayat : 2 apabila di bacakan ayat-ayat Allah maka menambah keimanan didalam hatinya. Dari hasil wawancara dinyatakan bahwa proses belajar Adalah aktivitas pemurnian untuk mensucikan diri. Dengan demikian bahwa pendekatan ini menempatkan aktivitas Pendidikan merupakan bagian dari ibadah yang berlandaskan pada kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ وَزَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ۝

Qs. Al Anfal : 2 Yang artinya : sesungguhnya orang-orang mukmin adalah mereka yang jika disebut nama Allah, gemetar hatinya dan jika dibacakan ayat-ayat-Nya kepada merka bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhannya mereka bertawakkal.<sup>26</sup>

Ayat ini menunjukkan ketika dibacakan Ayat-ayat Allah, hati orang mukmin mengalami penyucian dari hal hal buruk sehingga dengan bertasbih menjadi lebih tenang dan perilaku menjadi terarah kepada nilai-nilai ketauhidan. Oleh karena itu, penyampaian ilmu (mengajar) dalam islam bukan hanya transfer pengetahuan, melainkan proses pensucian yang memperbaiki hati dan akhlak

Dalam pandangannya, pendidikan Islam harus dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu hidup harmonis dengan masyarakat yang multikultural<sup>29</sup> Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang beliau tawarkan sangat relevan dalam menghadapi tantangan masyarakat Indonesia yang semakin plural.

---

<sup>25</sup> Wawancara, ibid.-

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Wahyudi Pengabdian Pondok Sarang Rembang, di Pekalongan, Jumat 22 November 2025

KH Maimoen Zubair menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam setiap aspek pendidikan Islam. Beliau berpendapat bahwa akhlak mulia harus menjadi tujuan utama dalam proses pendidikan. Pendidikan yang baik, menurut beliau, adalah pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai moral yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Beliau menekankan pentingnya menjaga sikap saling menghormati, kesederhanaan, serta menghindari tindakan yang bisa merugikan orang lain. Dengan demikian, pendidikan karakter yang diterapkan oleh KH Maimoen Zubair sangat relevan dengan tantangan zaman yang membutuhkan individu yang tidak hanya pintar tetapi juga memiliki sikap moral yang baik.<sup>27</sup> Melalui pengajaran ini, beliau telah berhasil menanamkan nilai-nilai karakter yang kokoh pada setiap generasi yang dididiknya.

Secara keseluruhan, pemikiran KH Maimoen Zubair tentang pendidikan Islam menunjukkan betapa pentingnya pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pembentukan karakter dan toleransi sosial. Pendidikan yang beliau ajarkan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang memahami ajaran agama, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang memiliki sikap moral yang baik dan mampu hidup harmonis dengan masyarakat yang multikultural. Melalui pemikiran dan pendekatan pendidikan yang beliau tawarkan, KH Maimoen Zubair memberikan kontribusi besar dalam membangun pendidikan Islam yang relevan dengan tantangan zaman.<sup>35</sup>

## **KESIMPULAN**

Pemikiran pendidikan Islam KH. Maimoen Zubair dalam pembentukan karakter dan penguatan kurikulum, mengajarkan keteladanan guru, keikhlasan dalam mengajar dalam membentuk akhlak yang mulia pada santri serta dapat mengamalkan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam KH Maimoen Zubair telah ditegaskan dalam praktiknya melalui tindakan yang menjadi keteladanan dengan pembangunan menara dan kuda diponegoro adalah cara segar untuk memberantas kemaksiatan tanpa harus memerangi dan menggunakan cara pertikaian, sehingga aspek yang disentuh adalah dialog pelaku maksiat dengan akal dan hati. Selain itu, makna rembulan dan angin direfleksikan sebagai cara pandang diri pada manusia disertai usaha yang tidak sekedar mengikuti arus. Tetapi memiliki kesadaran keberanian dan berpikir kritis.

Dengan demikian Islam menghadirkan pemikiran pendidikan Islam yang adaptif. Temuan penelitian, pemikiran pendidikan Islam KH. Maimoen Zubair menunjukkan relevansi yang mendalam dalam menjawab tantangan pendidikan Islam yang berlandaskan keseimbangan spiritualitas dan duniawi. Sebagai praktik mengaji Alquran terintegrasi dengan etos kerja dan produktivitas sehari-hari. Tradisi pesantren ini merefleksikan pola pendidikan yang terstruktur terutama bagi santri

---

<sup>27</sup> Nureyzwan Sabani dan Daliman Daliman, "Nilai Pendidikan Karakter Pada Tokoh Ulama Kharismatik K.H. Maimun Zubair," *Jurnal Pendidikan Karakter* 13, no. 1 (2022): 87–97, <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i1.48004>.

senior. Konsep ilmu diposisikan rahmat dari Allah dan proses taklim memberi pengalaman.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan penelitian lapangan dapat disimpulkan pemukiran Islam KH. Maimoen Zubair memiliki relevansi dalam pembentukan karakter santri. Data empiris yang diperoleh dari wawancara menunjukkan praktik pendidikan bertasbih menjadi tahap pemurnian hati dan jiwa yang disertai penghayatan ayat-ayat al-Qur'an dipahami sebagai proses pendidikan yang bersifat spiritual transformatif sementara tekstual menempatkan pendidikan sebagai ibadah. Dengan demikian melalui tahapan triangulasi antara hasil wawancara dan kajian literatur penelitian bahwa pendidikan Islam KH. Maimoen Zubair menjawab tantangan pluralitas bangsa sekaligus menempatkan pendidikan karakter sebagai inti dari pendidikan Islam kontemporer. KH Maimoen Zubair menekankan pentingnya pendidikan yang pada pengetahuan agama, pembentukan karakter Pendidikan Islam yang di ajarkan memberi solusi terhadap permasalahan sosial seperti ketimpangan dan ketidakadilan, dan menjaga moral.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Saeful. KONSEP BERBANGSA DAN BERNEGARA PERSPEKTIF K.H. MAIMOEN ZUBAIR DAN RELEVANSINYA PADA PENDIDIKAN ISLAM MODERAT DI INDONESIA. t.t.
- Anam, Saichul. "TEOLOGI BENCANA: Studi Antroposentris Atas Pemikiran KH Maemun Zubair Dalam Buku Tsunāmī Fī Bilādīnā Indonesia Am Huwa 'Azab Aw Muṣṭabah." *Hjis* 1, no. 1 (2024): 16–31. <https://doi.org/10.62509/hjis.v1i1.97>.
- Arif, Muhamad. "Konsep Etika Guru Perspektif Abuya as-Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki Di Era Millenial." *Fikrotuna Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 12, no. 02 (2020). <https://doi.org/10.32806/jf.v12i02.4064>.
- Asif, Muhammad, dan Fakhri A. Azis. "Al-Shaykh Maimoen Zubair Wa Afkārūh 'An Al-Islām Wa Al-Waṭāniyah Wa Al-Tasāmuh Fī Indūnīsiyā." *Journal of Indonesian Islam* 15, no. 1 (2021): 223. <https://doi.org/10.15642/jiis.2021.15.1.223-246>.
- Maarif, Syamsul, dan Imam Syafi'i. "Menjaga Eksistensi Pendidikan Islam Melalui Budaya Literasi: Studi Kasus Pesantren Al-Anwar Sarang Rebang." *Journal of Islamic Studies and Humanities* 9, no. 2 (2024): 203–25. <https://doi.org/10.21580/jish.v9i2.23034>.
- Sabani, Nureyzwan, dan Daliman Daliman. "Nilai Pendidikan Karakter Pada Tokoh Ulama Kharismatik K.H. Maimun Zubair." *Jurnal Pendidikan Karakter* 13, no. 1 (2022): 87–97. <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i1.48004>.
- Shulhan, Shulhan. "Transformasi Modernisasi Pesantren Salaf." *Jurnal Perspektif* 14, no. 2 (2021): 297–311. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v14i2.54>.

Sofi, Muhammad J., S. A. Manaf, dan Jawad F. Ali. "PESANTREN IN DYNAMIC TRANSFORMATION: Harmonizing Classical Roots and Modern Practices." *Miqot Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 49, no. 2 (2025): 333. <https://doi.org/10.30821/miqot.v49i2.1459>.

Bangkit TV, (2025) Ngaji Mbah Moen tentang Rahasia Qur'an, Godaan Dunia, dan Hidup Sukses. Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=fcy1tatdtLY&t=1570s> pada tanggal 30 September 2025 pukul 11.45